



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI PAYLATER

Muhammad Arif^{1*}, Tiara Nirmala²

^{1,2}Universitas Lampung

Email : muhammadarif@gmail.com^{1*}, tiaranirmala@yahoo.co.id²

Abstract

The purpose of this study is to examine the variables that affect University of Lampung students' decisions to use PayLater services. With 397 respondents chosen using Slovin's algorithm, the study employs a quantitative approach with an associative strategy. Questionnaires were used to gather data, and a Likert scale was used for descriptive analysis. Student income, pricing perception, financial management practices, consumption, risk, and security are among the variables examined. According to the study's findings, the majority of the variables fall into the high group, indicating that students have a respectable degree of financial literacy, consumption, and confidence in PayLater services. With only 33% of respondents using PayLater, the choice to use the service is still regarded as low to medium. This suggests that students still think about financial concerns and their capacity to pay even when PayLater provides ease and flexibility. While financial management and risk perception discourage excessive use, income and price perception typically encourage usage. Increasing trust is also influenced by security perception. All things considered, PayLater turns into a useful payment option, but it necessitates prudent money management.

Keywords: Paylater, Usage Decisions, Students, Financial Behavior, Risk.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti variabel-variabel yang memengaruhi keputusan mahasiswa Universitas Lampung dalam menggunakan layanan *PayLater*. Dengan 397 responden yang dipilih menggunakan algoritma Slovin, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi asosiatif. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan skala Likert digunakan untuk analisis deskriptif. Pendapatan mahasiswa, persepsi harga, praktik manajemen keuangan, konsumsi, risiko, dan keamanan termasuk di antara variabel yang diteliti. Menurut temuan penelitian, sebagian besar variabel masuk ke dalam kelompok tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan, konsumsi, dan kepercayaan terhadap layanan *PayLater* yang cukup baik. Dengan hanya 33% responden yang menggunakan *PayLater*, keputusan untuk menggunakan layanan ini masih dianggap rendah hingga sedang. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memikirkan masalah keuangan dan kemampuan mereka untuk membayar bahkan ketika *PayLater* memberikan kemudahan dan fleksibilitas. Sementara manajemen keuangan dan persepsi risiko mendorong penggunaan yang berlebihan, persepsi pendapatan dan harga biasanya mendorong penggunaan. Peningkatan kepercayaan juga dipengaruhi oleh persepsi keamanan. Dengan mempertimbangkan semua hal, *PayLater* menjadi opsi pembayaran yang berguna, tetapi memerlukan manajemen uang yang bijaksana.

Kata Kunci: *Paylater*, Keputusan Penggunaan, Mahasiswa, Perilaku Keuangan, Risiko.

PENDAHULUAN

Teknologi Keuangan (*fintech*), yang semakin dikenal di Indonesia, adalah salah satu contoh bagaimana kemajuan cepat teknologi digital telah mendorong inovasi dalam industri keuangan. *Fintech* adalah inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang menarik perhatian masyarakat, terutama mereka yang belum tersentuh oleh layanan keuangan formal, dengan menyediakan layanan yang lebih sederhana, cepat, dan lebih murah dibandingkan layanan tradisional (Idris, 2021). Solusi *fintech* biasanya berbentuk sistem yang dibuat untuk melaksanakan transaksi keuangan dengan cara yang pasti dan efektif. Peningkatan signifikan dalam pengguna *fintech* pinjaman P2P menunjukkan

kemajuan mereka; pada tahun 2020, terdapat 83,33% lebih banyak pengguna dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada tahun 2022, terdapat 17,5 juta pengguna, meningkat 483,33% dari tiga tahun sebelumnya (OJK, 2023). Pertumbuhan ini didorong oleh kemudahan akses pendanaan, tingginya penetrasi internet, serta meningkatnya literasi keuangan digital. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan uang elektronik juga didominasi oleh kalangan anak muda yang aktif dalam aktivitas daring seperti belanja online, sehingga turut memengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai, termasuk layanan fintech (Putri et al., 2025).

Pinjaman *fintech*, yang sering dikenal sebagai pinjaman P2P, adalah layanan pinjaman berbasis teknologi yang menghubungkan kreditur dan debitur secara langsung, menurut Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016. Penyaluran pinjaman kepada 17,3 juta peminjam mencapai IDR 29,88 triliun pada tahun 2021, dan pada Desember 2023, terdapat 121,47 juta akun (OJK, 2022). Akses mudah, prosedur cepat, dan beragam produk adalah pendorong utama kenaikan ini. Selain itu, *fintech* berkembang dalam layanan *paylater* seperti *Shopee PayLater*, *Kredivo*, dan *Akulaku*; pada 2023 akan ada 102 penyedia *fintech* di Indonesia (OJK, 2023).

Untuk mempercepat transaksi konsumen, *platform e-commerce* telah menggunakan layanan *paylater* sebagai metode pembayaran tambahan (Prastiwi & Fitria, 2021). Namun, konsumen harus berhati-hati saat memilih layanan yang aman, terdaftar, dan diawasi oleh OJK (Novendra & Aulianisa, 2020). *Paylater* mencakup jangka waktu cicilan yang bervariasi dengan risiko konsekuensi waktu jika terjadi pembayaran terlambat, seperti akses terbatas ke layanan, dan penggunaannya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan karena menjadi faktor dalam kelayakan pengguna (Schiffman & Kanuk, 2021). Ketidakmampuan untuk membayar juga menimbulkan risiko sosial berupa rasa malu, yang memengaruhi pilihan penggunaan (Canestren, 2021). Pengguna harus mempertimbangkan bahaya dan kemampuan finansial mereka sebelum menggunakan layanan bayar nanti karena, penggunaan berlebihan dari layanan tersebut dapat mengakibatkan perilaku konsumernya.

Kegunaan yang dirasakan, kepercayaan, literasi keuangan, dan fitur produk semuanya memiliki dampak terhadap niat untuk menggunakan *PayLater*, menurut penelitian sebelumnya. Di antara Generasi Z, kegunaan yang dirasakan dan kepercayaan telah terbukti meningkatkan minat dalam penggunaan (Salsabila et al., 2024). Pada kenyataannya, penggunaan yang sering dapat meningkatkan insentif dan batas pinjaman, yang mendorong konsumsi. Menurut teori mikroekonomi, konsumen akan mencari alternatif ketika daya beli mereka terbatas karena keterbatasan anggaran (Parkin, 2017).

Bagi mahasiswa dengan pendapatan rendah, terutama yang berada di Universitas Lampung, layanan *PayLater* mungkin dipandang sebagai jenis konsumsi antarwaktu yaitu, konsumsi saat ini dengan pembayaran di masa depan. Namun, menggunakan *PayLater* dapat meningkatkan risiko akumulasi utang di masa depan dan ketidakmampuan untuk melakukan pembayaran jika perencanaan keuangan yang matang tidak dilakukan (Parkin, 2017). Karena 70,4% mahasiswa berusia antara 18 dan 35 tahun dan terdapat 48.419 mahasiswa yang terdaftar di Universitas Lampung pada tahun 2024, demografi ini relevan untuk penelitian tentang penggunaan *PayLater*.

Kemudahan penggunaan *PayLater* telah terbukti mendorong perilaku impulsif dan konsumtif pada remaja dengan memberikan mereka akses ke hutang yang terasa terkendali tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang (Muslih et al., 2025). Sebagai bentuk pengendalian, penggunaan kredit internet ini juga menuntut kemampuan manajemen uang yang baik. Untuk menentukan apakah *PayLater* menawarkan keuntungan finansial yang lebih besar atau justru mendorong perilaku konsumtif, penelitian ini meneliti variabel-variabel yang memengaruhi keputusan mahasiswa Universitas Lampung dalam menggunakan layanan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Fintech

Fintech, atau teknologi finansial, adalah inovasi dalam industri layanan keuangan yang menggabungkan teknologi digital dengan layanan keuangan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan transaksi. Selain memperkenalkan produk keuangan baru seperti dompet digital, pinjaman *peer-to-peer*, dan *paylater*, keberadaan *fintech* mengubah pola konsumsi masyarakat dan perilaku keuangan, terutama di kalangan generasi muda. Fintech berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan biaya transaksi, meningkatkan inklusi keuangan, dan memperbaiki efisiensi sistem pembayaran (World Bank, 2023).

Metode Bayar Nanti/Paylater

Paylater, sebuah layanan keuangan yang memungkinkan pembayaran berkala tanpa kartu kredit, saat ini banyak digunakan di sejumlah *platform fintech*, termasuk layanan tiket dan *e-commerce* (Prastiwi & Fitria, 2021). Layanan ini dipilih karena prosesnya yang cepat dan bermanfaat, syarat yang dapat disesuaikan, serta berbagai insentif menarik. Meskipun *Paylater* mudah, ada risiko yang terkait dengannya, termasuk bunga dan biaya lainnya, peningkatan konsumsi, kesulitan keuangan bulanan, serta denda untuk keterlambatan pembayaran.

Teori Permintaan

Permintaan adalah keinginan yang dikombinasikan dengan kemampuan dan niat untuk membeli produk atau jasa. Hukum permintaan menyatakan bahwa, dengan asumsi *ceteris paribus*, ketika harga naik, jumlah yang diinginkan turun dan sebaliknya. Hal ini digambarkan oleh kurva permintaan yang miring ke bawah dari kiri atas ke kanan bawah dan dijelaskan oleh pengaruh substitusi dan efek pendapatan (Mankiw, 2022). Beberapa faktor lain, termasuk biaya barang terkait, ekspektasi terhadap pendapatan dan harga, tingkat pendapatan, dan ukuran populasi, juga mempengaruhi perubahan dalam permintaan (Parkin, 2017).

Dalam hal ini, *paylater*, inovasi keuangan digital, meningkatkan daya beli konsumen dengan memungkinkan konsumsi saat ini dengan pembayaran di masa depan (Prastiwi & Fitria, 2021). Karena

paylater memungkinkan pelanggan untuk membeli lebih banyak dengan harga yang sama, hal ini dapat menurunkan sensitivitas harga dalam jangka pendek dan menggeser kurva permintaan ke kanan (Horne & Wachowicz, 2016; Diéguez et al., 2023). Namun, penggunaan yang tidak terkendali dapat akhirnya menurunkan daya beli akibat akumulasi utang, yang akan memengaruhi permintaan sekali lagi. Akibatnya, *paylater* tidak hanya meningkatkan konsumsi tetapi juga memengaruhi strategi perusahaan, perilaku pelanggan, dan manajemen risiko keuangan (Schueffel, 2016).

Pendapatan

Meskipun tidak semua jenis komoditas mengalami peningkatan permintaan yang sama, pendapatan adalah faktor signifikan yang mempengaruhi baik permintaan maupun konsumsi. Peningkatan pendapatan cenderung mendorong pembelian barang yang lebih besar, sedangkan penurunan pendapatan akan membatasi konsumsi (Parkin, 2017). Menurut Sukirno (2010), pendapatan adalah hasil dari pekerjaan seseorang atau penggunaan sumber daya keuangan; jumlahnya bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan. Tingkat pendapatan sering digunakan sebagai indikator situasi keuangan seseorang atau rumah tangga karena hubungan antara pendapatan dan konsumsi menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar pengeluaran konsumsi.

Harga Barang/Jasa

Harga berfungsi sebagai sinyal pasar dalam ekonomi pembangunan, mengalokasikan sumber daya dan memengaruhi pilihan produsen serta konsumen (Todaro & Smith, 2012). Menurut Mankiw (2022) dan Sukirno (2010), harga adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa, yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan serta kesepakatan antara pembeli dan penjual. Selain itu, konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga (Keynes, 2018). Dalam *paylater*, harga memengaruhi perilaku konsumen mahasiswa dengan mencerminkan bukan hanya nilai barang tetapi juga biaya tambahan seperti bunga dan denda.

Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Al Kholilah & Iramani (2013), perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana individu atau kelompok mengatur, menganggarkan, mengontrol, dan menabung uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara efisien. Dengan indikator seperti perencanaan keuangan, pembayaran tagihan secara rutin, menabung, mengurangi pengeluaran, dan memenuhi kebutuhan pribadi serta keluarga, gagasan ini menekankan tanggung jawab dalam menggunakan dan menyusun keuangan secara sistematis untuk hasil yang optimal (Telaumbanua, 2024).

Konsumsi

Konsumsi adalah penggunaan produk dan jasa oleh individu, organisasi, atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder manusia (Rosyidi, 2002). Menurut teori ekonomi,

pengeluaran rumah tangga utama yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan adalah konsumsi (Mankiw, 2022; Sukirno, 2010). Dalam lingkup mahasiswa, konsumsi mencakup kebutuhan pokok seperti makanan dan transportasi serta kebutuhan tambahan seperti hiburan, teknologi, dan buku. Menurut teori Keynes, mahasiswa biasanya mengandalkan uang saku atau sumber pendapatan lain, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah konsumsi (Keynes, 2018).

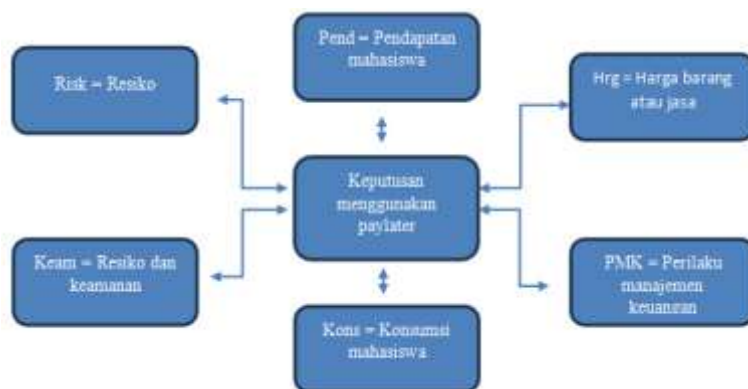
Risiko dan Tantangan Keamanan Layanan Paylater

Meskipun layanan *Paylater* mempermudah transaksi, terdapat sejumlah bahaya yang perlu diperhatikan, seperti kemungkinan ketergantungan utang akibat penggunaan yang sering tanpa perencanaan keuangan yang memadai (Sitepu & Fadila, 2024). Selain itu, jika bunga dan biaya lainnya tidak dibayar tepat waktu, beban finansial dapat meningkat. Karena literasi keuangan yang kurang memadai, pengguna memiliki pengetahuan yang terbatas tentang risiko jangka panjang, yang memperparah kemudahan akses dan mendorong perilaku konsumtif serta impulsif, terutama di kalangan remaja.

Dengan bantuan teknologi seperti enkripsi dan autentikasi dua faktor, layanan *paylater* aman dalam hal keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, dan ketahanan sistem terhadap serangan siber. Untuk melindungi hak dan keamanan pelanggan, layanan ini diatur di Indonesia oleh Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi dan OJK. Namun, ancaman seperti kebocoran data, penyalahgunaan akun, dan serangan siber masih menimbulkan kesulitan, sehingga persepsi pelanggan terhadap keamanan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan dan penggunaan layanan *paylater*.

Teori Keputusan Konsumen

Menurut Nicholson & Snyder (2012), keputusan konsumen dalam mikroekonomi mengacu pada proses memilih opsi konsumsi untuk mengoptimalkan kesenangan di dalam batasan sumber daya, yang dipengaruhi oleh preferensi, pendapatan, harga, dan batasan anggaran. Pelanggan biasanya memilih produk atau layanan yang menawarkan tingkat kesenangan tertinggi, menurut teori utilitas. Meskipun *paylater* menghasilkan komitmen di masa depan, hal itu dapat meringankan keterbatasan anggaran dalam jangka pendek karena pelanggan cenderung memprioritaskan manfaat saat ini dibandingkan beban pembayaran di masa depan (Pindyck & Rubinfeld, 2018).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dampak faktor pendapatan, harga, manajemen keuangan, konsumsi, risiko, dan keamanan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Lampung untuk menggunakan *Paylater* diteliti dalam studi ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan mencakup data sekunder dari buku, jurnal, dan laporan terkait selain data primer yang dikumpulkan dari mahasiswa melalui kuesioner (*Google Form*). Dengan populasi sebanyak 48.419 mahasiswa dan sampel sebanyak 397 responden yang dipilih menggunakan algoritma Slovin dengan margin kesalahan 5% dan dialokasikan secara proporsional ke setiap fakultas, penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang telah melakukan pembelian secara online selama tiga tahun sebelumnya.

Skala Likert digunakan dalam metode analisis data untuk mengukur jawaban responden, yang kemudian diproses menggunakan SPSS versi 27. Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel, dilakukan analisis deskriptif menggunakan indikator seperti pendapatan, harga komoditas, praktik manajemen keuangan, konsumsi, risiko, dan keamanan *Paylater*. Perhitungan interval kelas digunakan untuk menentukan kategori pengaruh, sehingga temuan penelitian dapat menunjukkan tingkat pengaruh terhadap pilihan untuk menggunakan *Paylater*, mulai dari pengaruh yang sangat minimal hingga sangat berpengaruh.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa Universitas Lampung dalam menggunakan program *paylater*.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Pendapatan Mahasiswa	Dana yang diterima mahasiswa setiap bulan dan digunakan baik untuk kegiatan keuangan, seperti menggunakan <i>Paylater</i> , maupun	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan dan seberapa baik itu memenuhi kebutuhan. Pengaruh pendapatan terhadap pilihan keuangan. Menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Peran pendapatan dalam 	Sukirno (2010); Parkin (2017)

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
	untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka.	menggunakan <i>Paylater</i> . 5. Membuat keputusan tentang penggunaan <i>Paylater</i> berdasarkan pendapatan.	
Harga Barang	Saat memilih metode pembayaran seperti <i>paylater</i> , pembeli mempertimbangkan nilai atau biaya yang harus dibayar untuk mendapatkan suatu komoditas atau layanan.	1. Sensitivitas harga. 2. Dampak pengurangan harga. 3. Dampak harga terhadap keputusan untuk membeli. 4. Biaya tambahan (administrasi, bunga). 5. Menggunakan <i>paylater</i> dimotivasi oleh harga.	Mankiw (2022); Todaro & Smith (2012)
Perilaku Manajemen Keuangan	Kemampuan seseorang untuk mengatur, merencanakan, mengelola, dan menilai uang mereka agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa depan.	1. Perencanaan keuangan. 2. Pengendalian pengeluaran. 3. Pembayaran tagihan tepat waktu. 4. Menabung/menyisihkan uang. 5. Evaluasi keputusan finansial.	Al Kholilah & Iramani (2013)
Konsumsi Mahasiswa	Pengeluaran yang dikeluarkan oleh siswa untuk memenuhi tuntutan mereka terhadap barang dan jasa dasar, sekunder, dan pasca-sekunder	1. Kebiasaan konsumsi yang teratur. 2. Membeli berdasarkan kebutuhan daripada keinginan. 3. Bagaimana gaya hidup mempengaruhi pengeluaran. 4. Jumlah pembelian barang yang bukan prioritas. 5. Peningkatan konsumsi akibat <i>paylater</i> .	Mankiw (2022); Rosyidi (2002)
Risiko <i>Paylater</i>	Persepsi mahasiswa terhadap kemungkinan konsekuensi moneter dan non-moneter dari penggunaan <i>Paylater</i> .	1. Kemungkinan denda atau biaya keterlambatan. 2. Kemungkinan menumpuknya utang. 3. Risiko keuangan dari waktu ke waktu. 4. Risiko perilaku konsumtif. 5. Risiko skor kredit.	Sitepu & Fadila (2024)
Keamanan Aplikasi <i>Paylater</i>	Pendapat siswa tentang tingkat keamanan sistem, transaksi digital, dan perlindungan data pribadi pada <i>platform paylater</i> .	1. Perlindungan informasi pribadi. 2. Keamanan transaksi. 3. Memiliki kepercayaan pada otoritas seperti OJK. 4. Sistem untuk enkripsi dan autentikasi. 5. Transparansi informasi.	Paramitha (2025)
Keputusan Menggunakan <i>Paylater</i>	Proses memilih opsi konsumsi untuk memaksimalkan kepuasan dengan sumber daya terbatas yang dimiliki.	1. Penggunaan <i>paylater</i> . 2. Preferensi metode pembayaran. 3. Niat penggunaan ulang. 4. Ketergantungan penggunaan. 5. Manfaat penggunaan.	Nicholson & Snyder (2012), Mankiw (2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Temuan dari uji validitas instrumen penelitian yang menggunakan metode Korelasi Pearson ditunjukkan di bawah ini. Karena nilai r yang dihitung (Korelasi Pearson) lebih tinggi dari r tabel (0,312), semua item dianggap valid berdasarkan pengujian pada 40 responden.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig	R Tabel	Kriteria
Pendapatan Mahasiswa	P1	0.664	0.001	0.312	Valid
	P2	0.691	0.001		
	P3	0.700	0.001		
	P4	0.701	0.001		
	P5	0.410	0.009		
Harga Barang dan Jasa	P6	0.673	0.001	0.312	Valid
	P7	0.580	0.001		
	P8	0.465	0.002		
	P9	0.505	0.001		
	P10	0.458	0.003		
Perilaku Manajemen Keuangan	P11	0.442	0.004	0.312	Valid
	P12	0.534	0.001		
	P13	0.818	0.001		
	P14	0.593	0.001		
	P15	0.792	0.001		
Konsumsi Mahasiswa	P16	0.673	0.001	0.312	Valid
	P17	0.580	0.001		
	P18	0.465	0.002		
	P19	0.505	0.001		
	P20	0.458	0.003		
Risiko	P21	0.432	0.005	0.312	Valid
	P22	0.514	0.001		
	P23	0.471	0.002		
	P24	0.534	0.001		
	P25	0.769	0.001		
Keamanan	P26	0.656	0.001	0.312	Valid
	P27	0.729	0.001		
	P28	0.701	0.001		
	P29	0.553	0.001		
	P30	0.354	0.025		

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan kriteria nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ digunakan untuk menentukan apakah kuesioner dianggap kredibel jika jawaban responden konsisten (Sujarweni, 2015). Kuesioner dianggap reliabel karena semua variabel memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6 berdasarkan hasil uji dari 40 responden.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	R alpha	R Kritis	Kriteria
1	Pendapatan Mahasiswa	0.761	0.6	Reliabel
2	Harga Barang dan Jasa	0.703		
3	Perilaku Manajemen Keuangan	0.776		
4	Konsumsi Mahasiswa	0.703		
5	Risiko	0.753		
6	Keamanan	0.654		

Hasil Sebaran Kuesioner

Sebanyak 397 mahasiswa aktif dari delapan fakultas di Universitas Lampung mengisi kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*. Menurut temuan penelitian, 267 responden (67%) tidak menggunakan *Paylater*, sedangkan 130 responden (33%) menggunakannya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa mahasiswa sudah menggunakan layanan *paylater*, sebagian besar mahasiswa masih ragu untuk menggunakannya, karena kekhawatiran tentang risiko finansial.



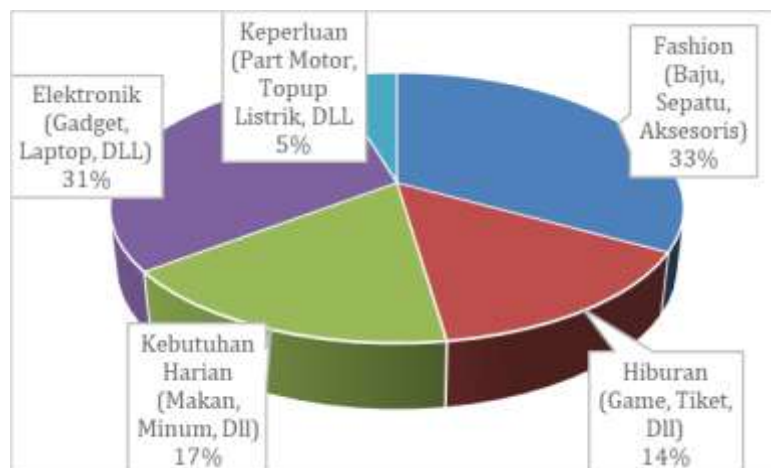
Gambar 2. Persentase Perbandingan Sampel

Menurut data survei, *Shopee PayLater* (47%) adalah *paylater* yang paling populer di kalangan mahasiswa Universitas Lampung, diikuti oleh *Gopay Later* (18%), *Kredivo* (15%), dan *Akulaku* (13%). *Dana Paylater* (5%) dan *TikTok Paylater* (3%) digunakan lebih jarang. Hasil ini menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh fitur dan promosi, kemudahan akses, dan intensitas penggunaan, cenderung memilih *platform* yang terkait dengan kegiatan pembelian *online*.



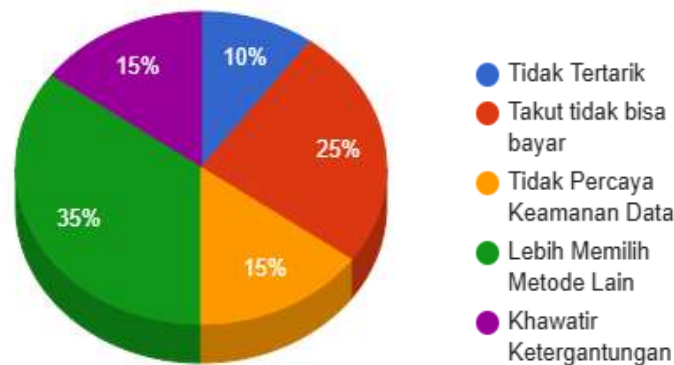
Gambar 3. *Paylater* yang Digunakan

Menurut hasil survei, mayoritas pembelian *paylater* mahasiswa Universitas Lampung adalah untuk *fashion* (33%) dan gadget (31%), diikuti oleh kebutuhan sehari-hari (17%), hiburan (14%), dan barang lainnya (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa *paylater* digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik tambahan maupun kebutuhan pokok, tanpa dominasi yang jelas di salah satu bidang. Terlebih di era sekarang yang penjualan-pembelian *online* atau *e-commerce* semakin masif, sehingga meningkatkan transaksi di dalamnya dan juga mendukung pertumbuhan UMKM (Budiarty et al., (2022); Sumahir et al., 2022).



Gambar 4. Persentase Jenis Barang

Preferensi terhadap metode pembayaran alternatif mencapai 35% dari 267 responden yang tidak menggunakan *paylater*. Hal ini diikuti oleh kekhawatiran tentang ketidakmampuan membayar (25%), ketidakpercayaan terhadap keamanan data (15%), kekhawatiran tentang ketergantungan (15%), dan kurangnya minat (10%). Hasil ini menunjukkan bahwa alasan utama rendahnya pemanfaatan *paylater* adalah preferensi pembayaran dan kekhawatiran finansial.



Gambar 5. Alasan Mahasiswa Tidak Menggunakan Paylater

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Menggunakan Paylater

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk menggunakan *paylater* dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan mereka. Karena mereka percaya dapat memenuhi tanggung jawab pembayaran cicilan, mahasiswa dengan gaji lebih tinggi umumnya lebih percaya diri dan memandang risiko keuangan lebih terkendali. Namun demikian, *paylater* tetap digunakan oleh mahasiswa berpendapatan rendah sebagai opsi pendanaan sementara untuk menutupi beberapa pengeluaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa *paylater* tidak hanya digunakan oleh kelompok mampu secara finansial tetapi juga berfungsi sebagai pengganti bagi mahasiswa dengan anggaran terbatas, meskipun pengelolaan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko keuangan.

Pengaruh Harga Barang terhadap Keputusan Menggunakan Paylater

Semakin tinggi harga barang, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan *paylater* sebagai alternatif pembayaran guna meringankan beban finansial melalui sistem cicilan. Hal ini terjadi karena *paylater* memungkinkan mahasiswa membagi pembayaran menjadi beberapa periode sehingga tidak perlu mengeluarkan dana besar secara langsung. Namun, keputusan tersebut umumnya tetap didasarkan pada tingkat kebutuhan terhadap barang yang dibeli, di mana mahasiswa cenderung menggunakan *paylater* untuk produk yang dianggap penting atau memiliki nilai guna tinggi, seperti elektronik atau kebutuhan akademik. Dengan demikian, *paylater* berperan sebagai solusi pembiayaan jangka pendek yang membantu mengatasi keterbatasan dana, tetapi tetap memerlukan pertimbangan rasional agar tidak menimbulkan beban keuangan di masa mendatang.

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *paylater* secara bijak. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih selektif, mempertimbangkan kemampuan bayar, serta menghindari penggunaan *paylater* secara berlebihan. Mereka lebih mampu mengatur prioritas pengeluaran dan menghindari

risiko keterlambatan pembayaran, sehingga penggunaan *paylater* dilakukan secara lebih terencana dan terkendali.

Pengaruh Konsumsi Mahasiswa

Tingkat konsumsi mahasiswa, khususnya yang dipengaruhi oleh gaya hidup, turut mendorong penggunaan *paylater*. Mahasiswa dengan kecenderungan konsumtif lebih sering memanfaatkan *paylater*, terutama untuk pembelian barang non-prioritas seperti *fashion* dan hiburan. Kemudahan akses dan sistem pembayaran yang fleksibel membuat keputusan pembelian menjadi lebih impulsif, sehingga meningkatkan frekuensi penggunaan *paylater* dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.

Pengaruh Risiko

Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater*. Semakin tinggi tingkat kekhawatiran mahasiswa terhadap risiko seperti bunga, denda, atau ketidakmampuan membayar, maka semakin rendah minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan konsekuensi finansial menjadi faktor penting dalam menahan penggunaan *paylater*, terutama bagi mahasiswa yang lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Keamanan

Keamanan layanan *paylater* menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan mahasiswa. Semakin baik persepsi terhadap keamanan sistem, seperti perlindungan data pribadi dan keamanan transaksi, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan *paylater*. Sebaliknya, kekhawatiran terhadap kebocoran data atau penyalahgunaan akun dapat menghambat minat penggunaan, sehingga aspek keamanan menjadi elemen penting dalam meningkatkan adopsi layanan ini.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Lampung memiliki tingkat pendapatan, persepsi harga, perilaku pengelolaan keuangan, konsumsi, risiko, dan keamanan yang tinggi. Namun, keputusan mereka untuk menggunakan *Paylater* masih tergolong rendah hingga sedang (33%), menunjukkan keseimbangan yang logis antara risiko keuangan, keterbatasan pendapatan, dan kebutuhan konsumsi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan analisis deskriptif dan sejumlah kecil variabel, sehingga tidak mampu menjelaskan sepenuhnya hubungan kausal antar faktor. Sebagai hasilnya, disarankan agar studi di masa depan menggunakan teknik analisis inferensial seperti regresi dan menyertakan variabel tambahan termasuk literasi keuangan, tekanan teman sebaya, dan aspek psikologis. Selain itu, institusi dapat meningkatkan pelatihan literasi keuangan untuk membuat penggunaan layanan *paylater* lebih terkontrol dan bebas

risiko di masa depan, sementara mahasiswa diharapkan lebih bijaksana dan disiplin dalam mengelola sumber daya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Budiarty, I., Emalia, Z., Sitorus, N. H., & Maimunah, E. (2022). Penerapan Digitalisasi UMKM di Dusun Peninjauan Desa Bumi Agung Tegineneng Menghadapi Era "Less Contact Economy" pada Masa Setelah Covid-19. *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, 2.
- Canestren, I. A. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Dan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pembayaran Shopee Paylater. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/32758>
- Diéguez, A., Martín-Velicia, F., & Mariano, A. (2023). Predicting Fintech Innovation Adoption: The Mediator Role of Social Norms and Attitudes. *Financial Innovation*, 9, 36. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00434-6>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat.
- Idris, M. (2021). Fintech Adalah: Pengertian, Jenis, dan Aturan Hukumnya. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/04/22/185857226/fintech-adalah-pengertian-jenis-dan-aturan-hukumnya?page=all>
- Keynes, J. M. (2018). The general theory of employment, interest, and money. *Springer*.
- Mankiw, N. G. (2022). *Principles of Economics, 9th Edition*. Cengage.
- Muslih, M., Redjeki, S., Firmansyah, G., & Larasati, A. (2025). Analisis Multi-Dimensi Dampak Ekonomi, Perilaku Konsumsi, dan Risiko Sosial Penggunaan Paylater di Indonesia. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(10), 3858–3866. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i10.7083>
- Nicholson, W., & Snyder, C. M. (2012). *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions*. Cengage Learning.
- Novendra, B., & Aulianisa, S. S. (2020). Konsep dan perbandingan buy now, pay later dengan kredit perbankan di Indonesia: Sebuah keniscayaan di era digital dan teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183.
- OJK. (2022). Statistik Fintech Lending Periode Agustus 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Agustus-2022.aspx>
- OJK. (2023). Statistik Fintech. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Paramitha, D. (2025). Dampak Penggunaan Paylater Terhadap Minat dan Gaya Hidup Karyawan PT Tripatra. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 4, 41–54. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v4i1.2550>
- Parkin, M. (2017). *Ekonomi Mikro (11th ed.)*. Salemba Empat.
- Pindyck, R., & Rubinfeld, D. (2018). *Macroeconomics (Global edition)*. Pearson Education.
- Pragmatist, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 425–432. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>
- Putri, R. M., Andrian, T., & Awaluddin, I. (2025). Analisis Perilaku Penggunaan Uang Non-Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Lampung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 3(3), 567–576.
- Rosyidi, S. (2002). *Pengantar teori ekonomi: pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Raja Grafindo Pesada.
- Salsabila, S. T., Dewi, Y. K., & Bachtiar, S. (2024). The influence of perceived trust, usefulness, risks and financial knowledge on interest in using SPayLater. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 392–404. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.734>

- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2021). *Consumer behavior (12th ed.)*. Pearson.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54. https://doi.org/10.24840/2183-0606_004.004_0004
- Sitepu, G. A., & Fadila, A. (2024). Analisis pemanfaatan layanan paylater di era keuangan digital oleh generasi Z. *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(1). <https://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/view/7487/2754>
- Sukirno, S. (2010). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persaada.
- Sumahir, G. N., Wahyudi, H., & Nirmala, T. (2022). Effect of Research and Development (R&D) Investment, E-Commerce Company Employee, and E-Commerce Transaction Volume on Economic Growth in Indonesia 2010Q1 – 2020Q4. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 1(2), 9–18. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i2.9>
- Telaumbanua, I. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Management Behavior pada Mahasiswa Pengguna Paylater*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Addison-Wesley.
- World Bank. (2023). *Fintech and the Future of Finance: Market and Policy Implications*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/fintech-and-the-future-of-finance>